



Optimalisasi Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Remedial

Diana Rosiyati^{1*}; Wira Hadi Wibowo¹; Sutopo¹; Musrikah¹

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

email korespondensi: dianarosiy01@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out in depth the role of remedial learning and its impact on student learning outcomes after remedial implementation. Using a descriptive qualitative approach with purposive sampling of data sources, the subjects in this research were mathematics teachers and class VIII students at Darul Akhwan International Middle School. Collection techniques using triangulation, data analysis, and qualitative research results emphasize meaning rather than generalization. Data analysis techniques include data collection, data reduction, and data verification. Data was validated through data triangulation techniques. The results of this research are that remedial teaching has an influence on learning outcomes. With remedial learning, students can change their understanding of how to learn better so that there are changes in the final results of the lesson.

Keywords remedial; remedial learning; mathematics

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui secara mendalam mengenai peran pembelajaran remedial dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa setelah dilaksanakan remedial. Menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif dengan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive sampling, subjek dalam penelitian ini Guru matematika dan siswa kelas VIII di SMP Internasional Darul Akhwan. Teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisas. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi data. Data diabsahkan melalui teknik triangulasi data. Hasil dari penelitian ini pembelajaran remedial teaching memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan adanya pembelajaran remedial dapat mengubah pemahaman siswa menjadi lebih baik terhadap cara belajar sehingga terdapat perubahan di hasil akhir pelajaran.

Kata Kunci remedial; pembelajaran remedial; matematika

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan secara merata. Sebagian siswa mungkin mengalami hambatan dalam memahami materi, sementara yang lain mampu melampaui standar kompetensi yang ditetapkan. Khususnya dalam pembelajaran matematika, seringkali matematika menjadi momok bagi banyak siswa. Konsep-konsep yang saling berkaitan dan rumus-rumus yang rumit seringkali membuat siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan. Hambatan dalam proses pembelajaran matematika tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menyikapi situasi ini, diperlukan suatu solusi yang tepat agar siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika mampu menyerap materi-materi yang dipelajari dengan baik. Salah satu dari solusi tersebut adalah dengan pembelajaran *remedial*.

Pembelajaran *remedial* merupakan tindak lanjut dari pembelajaran biasa atau reguler di kelas. Pembelajaran *remedial* akan memberikan perhatian yang lebih pada siswa karena bersifat individual atau dalam kelompok yang lebih kecil dari pembelajaran yang melibatkan seluruh anggota dalam satu kelas. Disamping hal itu, pembelajaran *remedial* haruslah menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kesulitan yang dihadapi agar siswa lebih mudah memahami materi yang belum tuntas sebelumnya (Kemenag, 2023). Metode yang bervariasi disini bisa diartikan sebagai perubahan dalam media, model, ataupun pendekatan dalam pembelajaran, seperti menggunakan alat peraga manipulatif, penggunaan media berbasis game edukasi, ataupun pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sesuai dengan prinsip dari *remedial* yang diungkapkan oleh Suprihatiningrum yakni adaptif dan interaktif (Lidi, 2019). Selain hal itu, *remedial* seringkali melibatkan pengulangan materi, pemberian contoh yang lebih sederhana, serta kesempatan untuk mempraktikkan konsep secara berulang hingga siswa benar-benar memahaminya.

Penting untuk dipahami bahwa pembelajaran *remedial* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tapi juga untuk merubah cara belajar yang mampu mengatasi kelemahan dan kekurangannya (Agus et al., 2024). Tidak sedikit siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar ketika mereka menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Situasi ini sering kali menimbulkan rasa frustrasi dan keengganan untuk melanjutkan proses pembelajaran. Namun, dengan hadirnya program pembelajaran *remedial* yang dirancang secara tepat dan mendukung, siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi kembali pemahamannya serta menutupi kekurangan yang ada. Program ini membantu siswa menyadari bahwa mereka masih memiliki peluang untuk memperbaiki hasil belajar

dan menguasai materi yang sebelumnya dianggap sulit. Dampak dari program ini tidak hanya terlihat pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada tumbuhnya sikap positif terhadap proses belajar. Siswa menjadi lebih percaya diri, termotivasi, dan memiliki pandangan yang lebih optimis terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai keberhasilan belajar.

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran *remedial* sangatlah penting. Dalam prosedur pembelajaran *remedial*, guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan siswa, merancang pembelajaran sampai dengan evaluasi dari pelaksanaannya (Lidi, 2019). Evaluasi hasil belajar menjadi krusial dari program *remedial* untuk memastikan bahwa siswa telah mencapai pemahaman yang diharapkan. Di sinilah peran guru sebagai fasilitator dan motivator benar-benar diuji, karena mereka dituntut untuk bersikap sabar, kreatif, dan inovatif dalam membantu siswa mencapai keberhasilan belajar.

Keberhasilan program remedial tidak hanya ditentukan oleh peran guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, seperti pihak sekolah, teman sebaya, dan orang tua. Sekolah memiliki tanggung jawab dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan remedial secara optimal, seperti penyediaan ruang belajar yang nyaman dan kondusif, serta alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Di sisi lain, dukungan moral dari teman dan orang tua juga memegang peranan penting dalam mendorong semangat belajar siswa. Mereka dapat memberikan motivasi emosional yang membantu siswa tetap termotivasi dalam mengikuti program remedial.

Dalam pelaksanaannya, program *remedial* sering kali diiringi dengan adanya stigma negatif dari lingkungan sekitar, di mana siswa peserta remedial kerap dipandang sebagai individu yang “kurang pintar” atau “tidak mampu mengikuti pelajaran reguler”. Pandangan seperti ini dapat berdampak buruk terhadap kepercayaan diri siswa dan menurunkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pihak sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang suportif, inklusif, dan bebas dari label merendahkan. Setiap usaha siswa dalam memperbaiki pemahaman dan prestasi akademik harus diapresiasi, sehingga program remedial dapat menjadi sarana penguatan bukan hanya secara kognitif, tetapi juga dari segi afektif dan sosial..

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *remedial* mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Salah satunya penelitian oleh Kautsar Eka Wardhana dengan judul Efektivitas “Pembelajaran *Remedial* Dengan Penggunaan Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMP” yang menunjukkan hasil yang signifikan setelah dilaksanakannya program *remedial*. Selain itu, penelitian oleh Roni Faizal dengan judul “Penerapan Project Based Learning dalam

Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar *Remedial* Matematika Materi Aljabar dan Geometri untuk Kelas XII Pada Sma Swasta Islam Terpadu Babussalam Tahun Pelajaran 2022/2023” menunjukkan peningkatan ketuntasan dari yang semula 68% menjadi 100%.

Berdasarkan paparan diatas, maka program *remedial* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai peran pembelajaran *remedial* dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di SMP Internasional Darul Akhwan dengan memberikan latihan soal matematika kepada siswa kelas VIII menggunakan pendekatan yang terarah dan strategis, *remedial* mampu memberikan solusi efektif bagi siswa yang menghadapi kesulitan belajar, sehingga mereka dapat mengejar ketertinggalan dan mengembangkan potensi akademik mereka secara optimal.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran menyeluruh tentang peran pembelajaran *remedial* terhadap hasil belajar siswa materi SPLDV kelas VIII SMP Internasional Darul Akhwan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam mengenai fenomena peran pembelajaran *remedial*. Pendekatan ini juga sesuai untuk mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sebagai teknik utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan untuk mengungkap dan memahami suatu fenomena yang terjadi secara alami, tanpa manipulasi atau perlakuan dalam bentuk eksperimen. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran *remedial* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Internasional Darul Akhwan. Dalam pelaksanaannya, sumber data dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup subjek yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah, yaitu guru mata pelajaran matematika kelas VIII dan siswa yang mengikuti program *remedial*. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan serta dokumen-dokumen

yang relevan seperti nilai hasil belajar siswa dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan dan dampak program remedial terhadap pencapaian akademik siswa, berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari lingkungan dan kondisi nyata di lapangan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari guru mata pelajaran matematika dan 4 siswa. Sedangkan Observasi yang dilakukan peneliti adalah melihat, meneliti dan melakukan pencatatan terhadap hal yang terkait dengan siswa yang memiliki nilai rendah sehingga membutuhkan pembelajaran *remedial*. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti adalah nilai nilai siswa dan bahan ajar. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi data. Data diabsahkan melalui teknik triangulasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, kegiatan penilaian hasil belajar merupakan suatu bagian yang sangat penting. Hal ini tidak hanya karena penilaian merupakan bagian dalam proses pendidikan, tetapi terlebih juga karena terkait dengan proses pengukuran, pengukuran ini merupakan tahap dalam proses akhir pendidikan sekaligus merupakan usaha untuk mengetahui efektivitas pendidikan melalui hasil belajar siswa. Melalui hasil belajar dapat diketahui seberapa besar kesiapan siswa dalam menghadapi masa depan yang akan datang, baik dari dunia pendidikan maupun dalam dunia kerja ketika sudah bermasyarakat. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya.(Andryannisa et al., 2023)

Minat siswa terhadap pembelajaran dapat mengalami penurunan jika program *remedial* yang diberikan oleh guru terlalu berlebihan. Oleh karena itu, guru harus berhati-hati dalam memberikan pujian kepada siswa yang mencapai nilai tinggi dalam remidi mereka. Pujian ini sangat penting karena dapat merangsang motivasi siswa dan mendorong mereka untuk terus bekerja keras dalam belajar. Guru harus memahami bahwa memberikan pujian tidaklah sulit, namun efeknya sangat besar dalam meningkatkan semangat siswa.

Dalam menyelenggarakan program *remedial*, guru perlu memvariasikan metode pengajarannya dengan berbagai pendekatan yang relevan dan menyenangkan. Penggunaan metode yang beragam dapat membantu menjaga minat siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa juga perlu

mendukung program *remedial* yang disusun oleh guru, serta memiliki prinsip bahwa keberhasilan dalam pembelajaran adalah pengalaman yang penting dan berharga. Untuk mendukung hal ini, guru harus mampu mengenali minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat memotivasi siswa untuk mencapai keberhasilan tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam aspek lainnya. (Wahyuningsih, 2020)

Penggunaan metode yang tepat sangat penting dalam proses ini, karena metode yang tepat dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meraih prestasi yang lebih baik. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung, dimana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Program *remedial* yang efektif harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa merasa tertantang namun tidak terbebani. Dengan pendekatan yang tepat, siswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berkembang. Hal ini menunjukkan pentingnya peraguru dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa secara individual dan memberikan dukungan yang sesuai untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran. (Viona et al., 2024)

Pembelajaran *remedial* memang memerlukan waktu untuk pelaksanaannya, dan guru harus mampu menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Diperlukan kemampuan guru untuk mengelola kelas, melihat kondisi kelas dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dalam menentukan jadwal atau alokasi waktu, tentu guru akan kesulitan mengatur waktu di tengah padatnya materi yang harus selesaikan setiap pertemuan. Sejalan yang dikemukakan oleh (Rusman 2012) menyatakan bahwa “alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.” (Karwono & Heni, 2017)

Hambatan lainnya pelaksanaan *remedial* ialah ketidaksiapan siswa dan malasnya siswa mengikuti *remedial*. Tanpa adanya siswa yang mengikuti *remedial* tentu akan menghambat pelaksanaan *remedial* itu sendiri dan siswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, ada beberapa hambatan lainnya yang ditemui dalam pelaksanaan *remedial* seperti siswa malas mengikuti *remedial*, siswa cuek terhadap hasil belajarnya, siswa kurang fokus dan tidak memperhatikan dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa lambat mengumpulkan tugas *remedial* melewati batas waktu yang telah ditentukan. Ketidaksiapan siswa juga dapat berakibat pada penundaan pelaksanaan pembelajaran *remedial* sehingga guru perlu mengatur waktu kembali.

Pelaksanaan pembelajaran *remedial* tidak hanya didukung oleh guru yang mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran, tetapi *remedial* harus didukung juga oleh siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti *remedial* guna mencapai ketuntasan belajar. Tetapi apabila siswa yang bersangkutan tidak bersungguh-

sungguh tentu akan menghambat pelaksanaan pembelajaran *remedial*. Dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan peran *remedial teaching* dapat membantu siswa yang gagal dalam mencapai ketuntasan belajar yang dilihat dari pencapaian hasil belajar yang maksimal. *Remedial teaching* yaitu suatu proses kegiatan pelaksanaan program belajar mengajar khusus bersifat individual, diberikan kepada siswa yang mengalami gangguan belajar tersebut sehingga dapat mengikuti proses belajar mengajar secara klasikal kembali untuk mencapai prestasi optimal (Shafitra et al., 2021). Pembelajaran *remedial* diberikan kepada murid yang mengalami gangguan belajar secara khusus, pembelajaran yang diberikan dapat berupa tambahan waktu untuk membahas kembali pembelajaran yang diikuti dikelas, dan pemisahan kelas untuk membahas materi terkait yang membutuhkan *remedial*.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar. Dari pendapat di atas, dapat diketahui hasil belajar merupakan interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar hasil belajar yang diberikan guru merupakan tahap evaluasi untuk menguji keberhasilan dalam proses belajar siswa yang tertuang dalam bentuk angka dan akan disampaikan kepada orang tua berbentuk raport. Sedangkan untuk siswa, hasil belajar merupakan puncak tertinggi dalam kegiatan belajar selama ini, untuk menguji sejauh mana daya tangkap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun hasil nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukan *remedial*

Kode Siswa	Nilai Usesmen Harian	Nilai Remedi
1	40	85
2	20	80
3	20	85
4	20	60
5	35	75
6	20	65
7	20	60
8	90	-
9	20	65
10	20	60
11	35	55
12	20	55

Kode Siswa	Nilai Usesmen Harian	Nilai Remedi
13	20	45
14	0	60
15	65	75
16	20	35
17	0	50
18	80	-
19	20	55
20	0	45
21	20	30
22	0	40
23	65	85
24	20	40

Diketahui bahwa berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru matematikadan 4 siswa kelas VIII. Melalui pertanyaan wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun subjek penelitian adalah SGM sebagai guru matematika, dan s1, s2, s3, s4 sebagai siswa yang memiliki nilai rendah pada mata pelajaran matematika.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII

P : Apakah dikelas anda pernah mengalami hasil nilai siswa tidak memenuhi standar?

SGM : Pernah

P : Lalu bagaimana anda menyikapinya?

SGM : Saya adakan pembelajaran ulang, dengan menggunakan metode yang sama

P : Mengapa menggunakan metode yang sama apakah nnti hasilnya sama?

SGM : Tidak, saya buat sama karena perlu untuk mendalami materi tersebut

P : Baiklah, lantas apakah hanya siswa yang belum memenuhi standar yang mendapatkan pembelajaran tersebut?

SGM : Tidak, saya buat semua dalam satu kelas tersebut untuk mengikuti pembelajaran remedial, lalu saya beri lagi soal yang baru dengan memodifikasi angka dari soal sebelumnya juga untuk seluruh anggota kelas.

P : Bagaimana hasilnya pembelajaran tersebut?

SGM : Hasilnya bagus dan hampir semua siswa memenuhi standar

P : Bagaimana tanggapan siswa mengenai adanya pembelajaran remedial?

SGM : Keliatan mereka lebih enjoy dan lebih memdalam materi yang diajarkan lagi

Hasil Wawancara dengan siswa kelas VIII

- P : Dikelas kalian pernah dilakukan pembelajaran berulang yaaa?*
Semua : Pernah
P : Apa yang kalian rasakan setelah dibelri pembelajran berulang?
s1 : Saya merasa paham kak, karena waktu awal dulu bingung untuk memahami materi kak karena lupa
s2 : Sebenarnya saya paham kak penjelasan yang diajarkan ulang oleh bu SGM tetapi saya tidak suka karena menambah tugas kak
s3 : Kalau saya suka kak karena menjelaskan ulang yang saya belum paham jadi saya bisa memahami materi dan bisa mengerjakan soal yang diberikan
s4 : Saya suka kak, dulu saya lupa materi sebelumnya jadi agak bingung lalu dijelaskan ulang saya baru bisa memahaminya dengan baik
P : Lalu apakah kalian bisa mengerjakan latihan soal yang diberikan setelah mendapatkan pembelajaran remedial?
Semua : Bisa kak
s2 : Walaupun tidak tau hasil akhirnya tapi dulu kami dapat memahami soal yang diminta kak
s3 : Dan ternyata hasilnya baik kak
s1 : Kalau kata bu SGM memenuhi standar kak (hehehe)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran *remedial* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Umumnya, siswa yang mengikuti program *remedial* adalah mereka yang merasa belum sepenuhnya memahami materi yang telah diajarkan oleh guru di kelas. Ketika mereka mengikuti kegiatan *remedial*, mereka mulai menyadari bagian-bagian mana dari materi pelajaran yang masih belum dikuasai. Dengan kata lain, kegiatan ini membantu siswa mengenali kelemahan atau kekurangan mereka dalam belajar.

Selain itu, *remedial* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang kembali materi yang sulit, dengan bimbingan yang lebih intensif atau pendekatan yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Ini membuat siswa merasa lebih percaya diri karena mereka memiliki waktu tambahan untuk belajar. Setelah mengikuti *remedial*, banyak siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Mereka tidak ragu untuk bertanya kepada teman-teman sekelas jika masih ada bagian yang belum mereka pahami. Ini menunjukkan bahwa *remedial* tidak hanya membantu dalam pemahaman materi, tetapi juga mendorong sikap proaktif siswa dalam proses belajar. Dengan begitu, kegiatan *remedial* berperan penting dalam membangun semangat belajar dan membantu siswa untuk terus berkembang secara akademik.

Hal ini sejalan dengan Hermawati mengatakan bahwa dengan pelaksanaan program pengajaran *remedial* hasil belajar siswa meningkat dibuktikan dengan hasil program *remedial* menunjukkan Asympg.Sig.(2 tailed) bernilai 0,003. Karena nilai 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima” artinya program *remedial* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil

belajar peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan sehingga program pembelajaran *remedial* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. (Maulidya, 2022) dan Berdasarkan hasil penelitian di atas, pengajaran *remedial* efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semua subjek mampu memenuhi tujuan belajar yang ditentukan dengan kata lain 100% dari subjek tuntas serta kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa hampir semua berkurang (Putri, 2016) .

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa setiap siswa memiliki cara masing-masing dalam menyesuaikan diri saat belajar. Masing-masing dari mereka berusaha menemukan strategi belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka. Dari empat siswa yang diwawancarai, semuanya mampu menerima materi pelajaran dengan cukup baik, menandakan bahwa mereka bisa mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Selain itu, dari hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa kondisi lingkungan sekolah secara umum sudah sangat mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah tampak bersih, rapi, dan nyaman, sehingga siswa merasa betah dan lebih fokus saat mengikuti pelajaran di kelas. Kebersihan sekolah pun sangat terjaga, terlihat dari tersedianya tempat sampah di berbagai sudut sekolah yang memudahkan warga sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Tidak hanya itu, keberadaan fasilitas yang lengkap di sekolah merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, serta sarana kebersihan, sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tidak hanya bagi siswa, fasilitas tersebut juga memudahkan guru dan staf dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sehari-hari. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata rapi, ditambah dengan fasilitas yang memadai, membuat siswa merasa lebih betah dan termotivasi untuk belajar dengan lebih semangat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai peran pembelajaran *remedial* dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Internasional Darul Akhwan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *remedial teaching* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran *remedial* memberikan ruang bagi siswa untuk mengulang dan memperdalam materi yang belum dipahami pada pembelajaran sebelumnya. Hal ini berkontribusi dalam memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membantu mereka menemukan strategi belajar yang lebih sesuai dengan kemampuan individu. Dampak positif ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa

setelah mengikuti sesi *remedial*, yang menunjukkan bahwa proses perbaikan pemahaman melalui pendekatan ini berjalan secara efektif.

Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan keterkaitan antara pembelajaran *remedial* dengan hasil belajar, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi kelengkapan dan kedalaman data. Salah satu keterbatasan utama adalah jumlah subjek penelitian yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh waktu pelaksanaan penelitian yang bertepatan dengan jadwal sumatif akhir semester, sehingga tidak semua siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pengumpulan data. Selain itu, keterbatasan lain terletak pada proses wawancara, khususnya dalam penggunaan kosakata yang mungkin kurang tepat atau tidak sepenuhnya dipahami oleh responden, sehingga berpotensi menimbulkan bias interpretasi data.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak dan bervariasi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan representatif. Peneliti juga disarankan untuk memperhatikan waktu pelaksanaan penelitian agar tidak berbenturan dengan jadwal evaluasi akhir semester, guna memastikan keterlibatan maksimal dari para partisipan. Selain itu, dalam pelaksanaan wawancara, peneliti hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman responden, namun tetap menjaga ketepatan makna sesuai konteks penelitian. Dengan demikian, kualitas data yang diperoleh akan lebih baik dan hasil penelitian akan memiliki validitas yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. A., Syarifuddin, & Usmariani. (2024). Peran Guru Dalam *Remedial* Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10, 34–39.
- Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SD ISLAM RIYADHUL JANNAH DEPOK*. 2.
- Karwono, H. M., & Heni, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Manfaat Sumber Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=18177564350112709867&hl=en&oi=scholar>
- Kemenag, C. (2023). Pengembangan dan pengolahan nilai hasil belajar. *Hcendikia.Kemenag.Go.Id/*, 71–114.

- Lidi, M. W. (2019). Pembelajaran *Remedial* Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Foundasia*, 9(1), 15–26. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26158>
- Maulidya. (2022). *PEMBELAJARAN REMEDIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMPN/MTsN*.
- Putri, Y. A. (2016). *PENGAJARAN REMEDIAL UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SMP KELAS VII PADA SOAL CERITA PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA BERDASARKAN PROSEDUR NEWMAN*.
- Shafitra, R. D., Renata, D., & Purwaningsih, D. (2021). Optimalisasi hasil belajar siswa melalui *remedial* teaching. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 81–86. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4576>
- Viona, M. N., Aisyah, L., Rahmah, A. N., & . F. (2024). Pentingnya Evaluasi dan *Remedial* Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(3), 424–428. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.1798>
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish. <https://repository.deepublish.com/publications/591242/>